

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan kegiatan menghimpun dana pada saat ini dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Tujuan seseorang melakukan investasi adalah mengembangkan dana yang dimiliki atau mengharapkan keuntungan di masa depan. Sebelum masyarakat mengetahui lebih mengenai investasi, banyak masyarakat berpandangan bahwa menyimpan uang hanya dapat dilakukan dengan menggunakan tabungan (*saving behavior*). Namun, dengan perkembangan teknologi yang pesat saat ini dan kemudahan untuk mendapatkan informasi yang ada, minat masyarakat dalam berinvestasi juga ikut berkembang. Masyarakat yang dahulu merupakan masyarakat yang masih menerapkan *saving behavior*, sekarang masyarakat perlahan beralih menerapkan *investment behavior*.

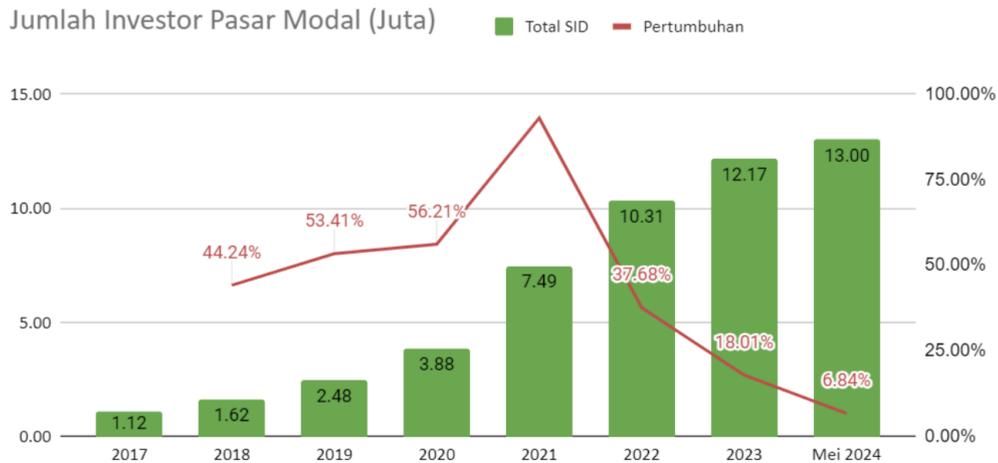
Perkembangan teknologi memungkinkan semua orang untuk dapat mengakses informasi – informasi mengenai investasi (Sari et al., 2021). Dengan perkembangan teknologi saat ini, kegiatan investasi semakin mudah dilakukan. Kegiatan investasi dipasar modal dapat dilakukan hanya melalui *smartphone*, tanpa perlu keluar rumah. Oleh karena itu, Perkembangan teknologi dapat dikatakan menjadi jembatan penghubung dalam mempertemukan para investor dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cepat. Bagi pihak yang ingin berinvestasi dapat mengulik informasi mengenai investasi dan melakukan investasi dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia. Sedangkan, bagi pihak yang membutuhkan dana dapat mendapatkan dana dengan cepat dikarenakan kemudahan yang

disediakan oleh perkembangan teknologi. Selain itu, kemudahan dalam membuka rekening saham dan akses terhadap informasi pasar modal diharapkan mampu memunculkan minat untuk berinvestasi dan memunculkan calon – calon investor baru. Kemudahan dan kenyamanan yang tersedia dalam perkembangan teknologi pasar modal meningkatkan pertumbuhan investor di pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat instrumen keuangan jangka panjang diperjualbelikan, seperti saham, obligasi (surat hutang), reksa dana, dan instrumen lainnya (Larasati & Yudiantoro, 2022). Karena kemudahannya untuk diakses, pasar modal merupakan salah satu bentuk investasi yang banyak digunakan. Pada saat ini, banyak aplikasi investasi pasar modal bermunculan yang sudah terdaftar di OJK, seperti Stockbit, RTI Business, Bibit, Ajaib, Pluang, dan masih banyak lagi. Selain itu, pasar modal memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian nasional (Fortunatus & Pamungkas, 2023). Hal tersebut dikarenakan pasar modal merupakan sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dalam hal ini, perusahaan atau emiten dapat memanfaatkan dana yang diinvestasikan oleh investor selain dari dana yang diperoleh dari operasional perusahaan untuk memperluas jaringan usahanya. Disisi lain, investor pasar modal, baik individu maupun badan usaha, dapat menyalurkan dana yang mereka miliki untuk diinvestasikan dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Akan tetapi, perlu diingat bahwa setiap instrumen keuangan di pasar modal memiliki tingkat risiko dan keuntungan yang berbeda – beda. Dengan demikian, investor dapat menempatkan

dana yang mereka miliki dengan mempertimbangkan tingkat risiko dan keuntungan dari masing – masing instrumen pasar modal.

Berikut adalah data jumlah *single investor identification*(SID) dan persentase pertumbuhan SID di Indonesia dari tahun 2017- Mei 2024:



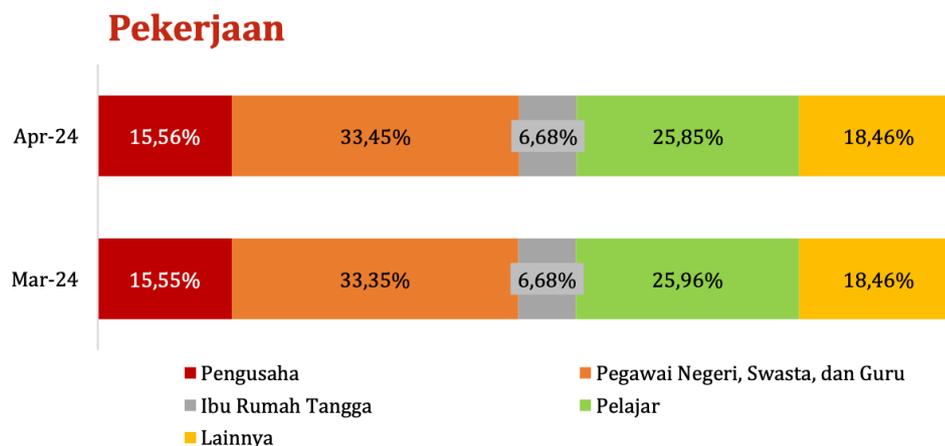
Gambar 1. 1 Grafik pertumbuhan Investor pasar modal di Indonesia (SID)

Sumber : IDX, KSEI, diolah Bareksa

Berdasarkan grafik diatas, jumlah *single investor identification* (SID) Indonesia dipasar modal sejak tahun 2021 hingga 2024 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Disepanjang tahun 2024, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mencatatkan jumlah investor Indonesia yang berkisar 13 juta *single investor identification* (SID). Akan tetapi, persentase pertumbuhan *single investor identification* (SID) Indonesia mengalami penurunan sejak tahun 2021 hingga mei 2024. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat investasi masyarakat masih dikatakan rendah karena semenjak tahun 2021, masyarakat yang memulai berinvestasi di pasar modal tidak sebanyak pertambahan investor di tahun-tahun sebelumnya. Rendahnya minat investasi masyarakat Indonesia ini dapat disebabkan oleh kurangnya edukasi dan sosialisasi mengenai investasi yang menjangkau luas

penduduk Indonesia (Sari et al., 2021). Oleh karena itu, kegiatan edukasi dan promosi dilakukan oleh BEI yang bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan berbagai komunitas lainnya dalam mendorong pertumbuhan jumlah investor pasar modal Indonesia secara signifikan. Dengan begitu, di masa yang akan datang akan lebih banyak masyarakat yang menyisihkan dan menginvestasikan uang pendapatan dan penghasilannya untuk diinvestasikan ke berbagai instrumen pasar modal daripada hanya disimpan atau *saving behaviour*.

Demografi investor individu pada laporan statistika demografi yang dirilis oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada April 2024 dapat dilihat dari grafik dibawah ini.



Gambar 1. 2 Demografi Pekerjaan Investor

Sumber : Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Menurut laporan statistika “Demografi Pekerjaan Investor” yang dirilis oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada April 2024, pasar modal Indonesia didominasi oleh investor yang berprofesi sebagai pegawai negeri, swasta, dan guru dengan persentase sebesar 33,45%. Kemudian, pada urutan kedua, pasar modal Indonesia didominasi oleh investor yang berprofesi sebagai pelajar dengan

persentase sebesar 25,85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang merupakan kalangan pelajar masuk sebagai bagian dari investor yang mendominasi di pasar modal Indonesia. Mahasiswa merupakan individual yang berpotensi sebagai investor di pasar modal karena pembelajaran yang didapat dibangku kuliah.

Dalam upaya memperkenalkan pasar modal kepada dunia akademisi, BEI yang bekerja sama dengan perguruan tinggi dan sekuritas menempatkan Galeri Investasi di berbagai kampus perguruan tinggi. Hingga juni 2024, terdapat 904 galeri investasi yang tersebar di seluruh Indonesia. Adapun di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, terdapat 2 galeri investasi yang terletak di Fakultas Ekonomi & Bisnis, serta Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Dari data diatas, usaha BEI dalam menyebarkan dan mengadakan program guna kepentingan edukasi dan sosialisasi untuk menggalakkan investasi sejak dini diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan investor muda kedepannya. Bahkan, mahasiswa merupakan usia produktif dan melek terhadap teknologi seharusnya tertarik untuk berinvestasi, terlebih di pasar modal (Larasati & Yudiantoro, 2022). Dengan kata lain, mahasiswa seharusnya cenderung memiliki minat dalam berinvestasi di pasar modal.

Minat menurut KBBI merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dan juga dapat diartikan sebagai gairah atau keinginan. Dari pengertian tersebut, seseorang dikatakan memiliki minat jika adanya ketertarikan dan keinginan terhadap suatu objek. Investasi merupakan suatu kegiatan penempatan modal atau kekayaan kepada suatu lembaga atau pihak lain pada periode tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan atau peningkatan nilai investasi (Siregar

& Anggraeni, 2022). Minat investasi merupakan ketertarikan seseorang terhadap investasi sehingga timbul dorongan dalam diri orang tersebut untuk melakukan segala hal yang berhubungan dengan investasi (Sari et al., 2021). Seseorang yang memiliki minat dalam berinvestasi, biasanya akan mempelajari mengenai manfaat dan kelemahan investasi, mempelajari hal yang lebih lanjut mengenai investasi, bahkan mereka akan bersedia dalam berusaha untuk memulai investasi (Fortunatus & Pamungkas, 2023).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat investasi seseorang. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat investasi seseorang adalah faktor motivasi investasi. Motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang yang mendorong orang melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (Sari et al., 2021). Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi investasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan investasi. Sehingga, orang yang memiliki motivasi akan memiliki dorongan untuk melakukan investasi. Kemajuan teknologi dan media saat ini telah menghasilkan kampanye mengenai pengetahuan keuangan yang telah meningkatkan minat dan motivasi masyarakat untuk melakukan investasi. Motivasi investasi ini dapat berasal dari faktor eksternal dan internal. Faktor internal merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri, seperti keinginan untuk mengetahui sesuatu dan keinginan melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan, faktor eksternal mencakup motivasi yang berasal dari lingkungan sekitar, lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan lain sebagainya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sari et al (2021) menyatakan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat

investasi. Pada dasarnya seseorang akan termotivasi untuk melakukan suatu tindakan apabila terdapat sesuatu hal yang membuatnya tertarik. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa minat seseorang untuk melakukan investasi akan meningkat jika seseorang memiliki dorongan untuk berinvestasi yang tinggi. Akan tetapi, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini et al (2019) yang menyatakan bahwa motivasi investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Pasar modal merupakan alternatif yang menjanjikan imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya. Kondisi sebagai individu yang dituntut untuk bisa hidup mandiri secara finansial dapat dilakukan dengan cara mengelola dana yang dimiliki untuk dialokasikan ke suatu instrumen pasar modal yang dapat memberikan manfaat di kemudian hari. Akan tetapi, masih banyak juga masyarakat yang masih belum berani mengalokasikan dana yang dimiliki kedalam produk investasi yang ada. Hal tersebut dikarenakan oleh masih banyak masyarakat merasa takut untuk mulai berinvestasi. Kurangnya edukasi, rendahnya percaya diri, dan maraknya kasus penipuan berkedok investasi bodong menjadi permasalahan masyarakat dalam mengontrol persepsi mereka terhadap risiko dalam berinvestasi, terlebih pada individu yang baru saja berminat ataupun yang baru ikut serta dalam berinvestasi. Berinvestasi di pasar modal memang menjanjikan imbal hasil yang besar, tetapi dalam berinvestasi risiko yang akan dihadapi investor juga harus menjadi pertimbangan sebelum melakukan investasi. Faktor risiko merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan saat berinvestasi karena orang yang ingin melakukan investasi akan memikirkan risiko apa yang mungkin mereka

alami, apakah itu berisiko rendah atau tinggi (Hasanah et al., 2022). Persepsi risiko merupakan pandangan dari individu dalam memahami jika dihadapkan dalam suatu permasalahan dalam berinvestasi. Risiko merupakan besarnya penyimpangan dari tingkat pengembalian yang diharapkan terhadap tingkat pengembalian (Savanah & Takarini, 2021). Persepsi risiko setiap orang memiliki pengaruh terhadap minat investasi seseorang dalam berinvestasi di pasar modal. Individu dengan persepsi risiko yang tinggi cenderung tidak memiliki minat dalam investasi karena kekhawatiran akan kerugian yang akan mereka hadapi. Disisi lain, individu dengan persepsi risiko yang rendah akan lebih berani dalam mengambil risiko dan lebih berminat dalam melakukan investasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Savanah dan Takarini (2021) menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Mahasiswa akan mencari tahu terlebih dahulu risiko yang akan dihadapi jika mengambil investasi tertentu, sehingga telah mengetahui konsekuensi dan risiko yang akan didapatkan. Akan tetapi, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al., (2022) menyatakan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa yang memiliki anggapan yang berbeda mengenai risiko. Selain itu, penelitian ini beranggapan bahwa mahasiswa yang berani mengambil risiko tentu akan lebih berminat berinvestasi di pasar modal sebab pengembalian yang ditawarkan lebih tinggi.

Sebelum melakukan investasi, calon investor membutuhkan modal awal dalam berinvestasi. Modal minimal merupakan setoran awal untuk membuka rekening investasi pasar modal pertama kali sesuai dengan ketentuan setiap perusahaan

sekuritas. Modal minimal investasi ini menjadi pertimbangan dalam investasi karena mencakup estimasi dana investasi, sehingga semakin kecil dana yang dibutuhkan, semakin tinggi pula minat investasi seseorang (Mahdi et al., 2020). Dalam melakukan investasi, khususnya mahasiswa, akan mempertimbangkan modal awal yang harus dikeluarkan, terlebih lagi mahasiswa pada umumnya belum memiliki pendapatan pribadi. Sebelumnya, untuk melakukan investasi, investor hanya dapat berinvestasi dengan modal jutaan rupiah, tetapi sekarang mereka dapat membuka rekening sekuritas dan bertransaksi hanya dengan bermodalkan Rp 100.000 (Fitriasuri & Simanjuntak, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Nuryani (2022) menyatakan bahwa modal minimal mempengaruhi minat investasi mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan setoran awal yang minimum membantu meringankan investor dalam memulai investasi, terlebih lagi responden dalam penelitian tersebut adalah mahasiswa. Akan tetapi, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahdi et al., (2020) menyatakan bahwa modal minimal tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan Hal ini dikarenakan keputusan untuk membuka akun untuk berinvestasi di pasar modal bukan didasarkan pada ketertarikan personal akan tetapi adanya tuntutan pengaplikasian ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh mahasiswa tentang investasi pasar modal. Sehingga modal minimal investasi bukan menjadi pertimbangan penting untuk menentukan suatu investasi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat perbedaan pendapat apakah motivasi investasi, persepsi risiko, dan modal minimal berpengaruh positif terhadap

minat investasi mahasiswa di pasar modal. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya variabel yang tidak konsisten. Selain alasan ketidakkonsistenan terhadap variabel – variabel diatas. Objek penelitian yang dipilih dalam penelitian menjadi alasan mengapa penelitian ini masih relevan untuk diteliti. Banyak penelitian yang telah membahas mengenai minat investasi, namun masih sangat sedikit penelitian yang membahas minat investasi di kalangan mahasiswa. Padahal, mahasiswa merupakan target BEI dalam meningkatkan jumlah investor di kalangan muda (R. A. Firdaus & Ifrochah, 2022). Hal tersebut dapat dilihat dari adanya Galeri Investasi BEI yang tersebar di berbagai kampus. Galeri Investasi BEI merupakan sarana untuk memperkenalkan pasar modal dikalangan akademisi. Mahasiswa dipilih menjadi sasaran karena mahasiswa merupakan kalangan usia produktif yang melek terhadap teknologi (Larasati & Yudiantoro, 2022). Selain itu, mahasiswa telah dibekali dengan ilmu pengetahuan dari perkuliahan, sehingga mahasiswa dapat mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dengan praktik nyata berinvestasi, khususnya mahasiswa manajemen. Oleh karena itu, objek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur.

Dalam penelitian ini yang menjadi pengukuran dari minat investasi di pasar modal adalah faktor dari motivasi investasi, persepsi risiko, dan modal minimal. Dengan adanya permasalahan – permasalahan dalam minat investasi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait apakah motivasi investasi, persepsi risiko, dan modal minimal mempunyai pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa/i manajemen fakultas ekonomi dan bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur. Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, penulis

tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul : **“Pengaruh motivasi investasi, persepsi risiko, dan modal minimal terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur?
2. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur?
3. Apakah modal minimal berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur.

2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal minimal berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih luas terhadap faktor -faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam melakukan investasi.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan penelitian atau dalam penelitian yang sama.